

Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Lumbung Pangan Keluarga

Basa T. Rumahorbo¹, Maklon Warpur², Johnson Siallagan³
basarumahorbo3454@gmail.com¹, maklon_warpur23@gmail.com²,
siallagan1968@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Cenderawasih

Article History:

Received: 2026-06-04
Revised: 2026-06-06
Accepted: 2026-06-12

Keywords: Dorba-Betaf II, Sarmi, Yard, Sustainable Food House Area

Abstract: Socialization about the use of yard land as a sustainable food home area in Dorba-Betaf II Village, East Coast District, Sarmi Regency, it was held on July 21 2025. This activity aims to provide motivation and understanding to the community about the importance of using yard land as a sustainable food home area) to support family food security. The methods used in this activity are lectures, discussions and questions and answers. This activity successfully involved 21 participants. The implementation of outreach activities regarding the use of yard land as a sustainable food area began withan introduction to the team and continued with a speech from the head of Dorda-Betaf II Village, followed by the provision of materials. The team's presentation of material began with an explanation of the benefits of managing a home yard as a sustainable food area. The participants were very enthusiastic about following the presentation of the material, this could be seen from several questions asked regarding the material provided in the question and answer and discussion session. Based on the results of the evaluation carried out by the team using a questionnaire measuring tool, it showed that 77,8 % of respondents agreed that the socialization on the use of yard land as a sustainable food house area was interesting and easy to understand, then 74,07 % of respondents agreed that the socialization on the use of yard land provided by the team community service provides new experiences regarding the use of yard land as a sustainable food house area and implementation of dissemination, 85.18%.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (2020) merupakan suatu kegiatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan oleh sivitas akademika yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan men-cerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian juga merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib

dilaksanakan oleh dosen dan atau mahasiswa. Sejalan dengan itu, Nur (2024) menjelaskan bahwa Tri dharma merupakan cara perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki keterampilan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat,

Tri Dharma juga mengarahkan Mahasiswa lebih ke pelayanan sosial sebagai ajang memperdalam kemampuan diri secara akademik maupun non akademik, dan tentu sebagai pembuktian diri ke lembaga dan masyarakat. Dharma "pengabdian kepada masyarakat" oleh perguruan tinggi seringkali dilambangkan sebagai suatu kegiatan sosial yang dimana pihak terkait memberikan bantuan dan pelayanan secara Tulus dan ikhlas tanpa memungut biaya apapun kepada kelompok masyarakat yang lemah, tidak mampu secara ekonomis, dan berada dalam kondisi keterbelakangan hidup. Selanjutnya menurut Nurkarim dkk (2024) Keuatan pengabdian kepada masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi manajerial SDM dapat menciptakan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

Berkaitan dengan peran dan fungsinya, Universitas Cenderawasih melalui tim pengabdian pada masyarakat dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung Dorba-Betaf Distrik Pantai Timur Kabupaten Sarmi sebagai wujud dari Tri Dharma yang sudah menjadi kewajibannya. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung Dorba-Betaf II Kabupaten Sarmi adalah penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai Lumbung Pangan dan atau kawasan rumah pangan lestari (lumbung pangan/KRPL).

Lahan pekarangan sebagai lumbung pangan masyarakat adalah pemanfaatan lahan di sekitar rumah untuk menanam berbagai tanaman guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan mendapatkan banyak tantangan dan rintangan akibat perubahan kondisi lingkungan, seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan semakin semakin banyaknya kasus serangan hama dan penyakit tanaman yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil panen. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi baru dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat. Salah satu hal yang dapat

dilakukan dalam meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan tersebut adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Wahyunita dkk, 2024).

Pemanfaatan pekarangan sebagai pendukung penyediaan bahan pangan sangat menjanjikan karena di kawasan Papua, sebagian besar yang tinggal di daerah pinggiran kota memiliki luas lahan yang sangat cocok untuk sistem pertanian. Menurut Rahman dkk (2024) dan Pujiana dkk (2020) *dalam* Warpur dkk (2024) pekarangan bukan hanya sekedar keindahan dan kesejukan. Pekarangan dapat membantu menyelesaikan masalah pangan dan perekonomian keluarga dengan memamfaatkannya untuk budidaya pertanian terbatas

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sekitar perkampungan jika dikelola dengan baik maka akan meningkatkan ekonomi keluarga (Ida dkk, 2022; Permata, 2024). Walaupun demikian Permasalahan dalam Kegiatan pemanfaatan pekarangan masih banyak menghadapi kendala. Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan, yaitu: (1) kondisi sosial-budaya masyarakat kelompok peserta belum menjadi budaya dalam lingkungannya untuk melakukan pemanfaatan pekarangan secara intensif, (2) masyarakat menduga bahwa pekarangan tidak mendukung untuk memperoleh manfaatnya dan lebih mengutamakan lahan nonpekarangan untuk dapat memperoleh manfaat, dan (3) kurang bahkan tidak adanya pendamping untuk menyelenggarakan program pemanfaatan pekarangan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Kampung Dorba dan Betaf II Distrik Pantai Timur Kabupaten Sarmi tentang pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung pangan keluarga.

Metode

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 21 Juli 2025, bertempat di Balai kampung Dorba Betaf II, kegiatan ini diikuti sebanyak 26 peserta yang terdiri dari mitra dan tim dosen pengabdian. Selanjutnya untuk mengatasi masalah mitra di Kampung Dora-Betaf II, maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

penyuluhan/sosialisasi (Huda *et al.* 2021 *dalam* Amraini, dkk. 2022). Pelaksanaan program terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan monitoring.

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan koordinasi tim pelaksana kegiatan pengabdian dengan Pemerintah Kampung Dorba Betaf Distrik Pantai Timur kabupaten Sarimi. Waktu dan tempat kegiatan pengabdian disepakati pada tahap ini.
- b. Tahap pelaksanaan, terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: pengenalan tim pengabdian dengan peserta, penyampaian materi pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung pangan masyarakat serta dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab
- c. Tahap evaluasi terdiri dari monitoring (saat pelatihan berlangsung, oleh tim pelaksana) dan evaluasi (bersamaan dengan monitoring untuk segera atasi kendala). Rancangan evaluasi memuat cara dan waktu evaluasi, serta pernyataan berupa kriteria, indikator pencapaian, dan tolak ukur keberhasilan kegiatan dengan alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Diagram 1.

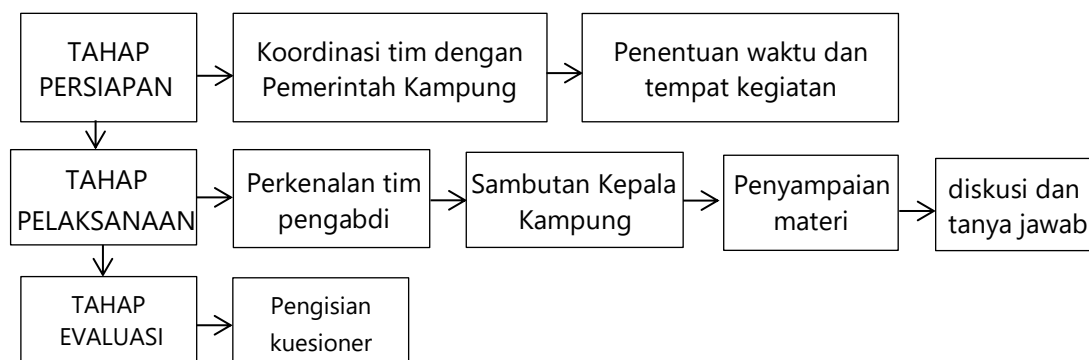


Diagram 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan PKM tentang Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lumbung Pangan Keluarga di Kampung Dorba-Betaf II Distrik Sarimi Timur dikaukan di balai Kantior Distrik Sarimi Timur dan diikuti oleh 27 peserta yang terdiri dari mitra dan tim dosen pengabdi. Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat berupa sosialisasi tentang pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung pangan

keluarga dengan melibatkan warga masyarakat kampung Dorba-Betaf sebagai subyek sosialisasi sehingga mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola pekatangan sebgai lumbungan pangan keluarga.

Selain itu, kegiatan ini berfokus kepada pemberdayaan masyarakat yang dapat mengangkat taraf kehidupan sosial ekonomi sebagai salah satu kelompok sasaran sehingga menjadi sejahtera, berdaya serta mempunyai kemampuan dalam penemuan kebutuhan yang selanjutnya dapat menciptakan kemandirian bagi ketahanan pangan bagi keluarga dan masyarakat. Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pentingnya mengelola pekarangan sebagai lumbung pangan keluarga.



Gambar 1 da 2 Penyampaian Materi Pemanfaatan Pekarangan Kepada Peserta Oleh Tim

Kegiatan pengabdian tentang pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung ekonomi keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan upaya pemenuhan kebutuhan akan pangan keluarga bagi masyarakat kampung Dorba Betaf II. Kegiatan Pengabdian ini menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lumbung pangan keluarga. Disamping itu melalui kegiatan sosialisasi pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung pangan keluarga ini dapat menarik masyarakat dalam berpartisipasi serta Mitra juga memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini juga menghasilkan capaian berupa pendampingan berkelanjutan bagi masyakat bekerjasama dengan pemerintah kampung Dorba Betaf II.

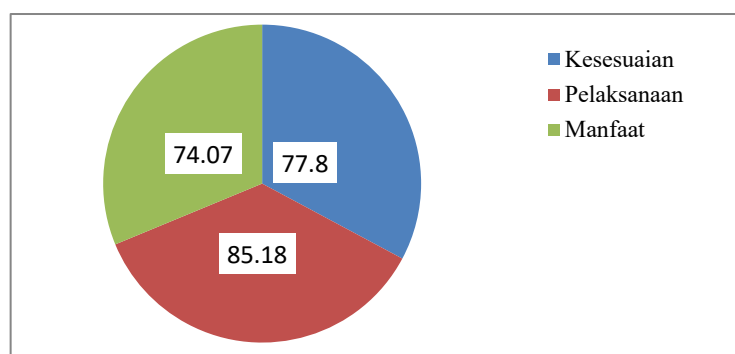
Memasuki sesi penyampaian materi oleh tim pengabdi, para peserta sangat antusias dalam menyimak penjelasan yang diberikan. Puncak antusiasme peserta terlihat pada sesi diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil diskusi bersama peserta selama kegiatan diungkapkan bahwa selama ini mereka hanya memanfaatkan untuk menanam beberapa jenis tanaman tertentu terutama buah-buahan seperti jambu air, mangga serta pinang dengan tanaman yang paling banyak ditanam adalah tanaman pinang. Namun dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim dapat memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari untuk dikelola dan ditanam dengan berbagai jenis tanaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tanaman buah-buahan, TOGA, tanaman bumbuh-bumbuhan serta tanaman sayuran sehingga ketika dibutuhkan maka tinggal mengambilnya dari lahan sekitar pekarangan rumah.

Dalam sesi diskusi dan tanya jawab beberapa peserta dengan berani mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan yang sangat relevan dengan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari. Seorang ibu rumah tangga menanyakan jenis sayuran yang paling cocok ditanam di pekarangan yang tanahnya kurang subur, ada juga yang bertanya tentang bagaimana memulai menanam tanaman obat keluarga (TOGA) yang selama ini belum pernah mereka coba. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berusaha menghubungkan materi dengan pengalaman nyata di lapangan.

Untuk merespons pertanyaan dari peserta, maka tim pengabdi berusaha untuk menanggapi dengan memberikan jawaban yang mudah dipahami, misalnya *"Ibu-ibu sekalian, tanah yang kurang subur bukanlah halangan untuk menanam sayuran. Beberapa jenis sayuran justru tumbuh baik di tanah sederhana asalkan dirawat dengan benar. Kami merekomendasikan kangkung, bayam, dan sawi karena tanaman ini cepat tumbuh dan tidak memerlukan tanah yang terlalu gembur. Selain itu, kami juga menyarankan untuk menambahkan pupuk organik sederhana seperti kompos dari sisa-sisa dapur atau kotoran ternak yang sudah difermentasi. Dengan begitu, kesuburan tanah akan meningkat secara bertahap."* Begitu pula tanggapan terhadap pertanyaan tanaman obat keluarga (TOGA) yang selama ini belum pernah mereka

coba "Tanaman obat keluarga atau TOGA sebenarnya sangat mudah ditanam dan tidak memerlukan perawatan khusus. Ibu-ibu bisa memulai dengan tanaman yang paling sering digunakan sehari-hari, seperti jahe, kunyit, lengkuas, serai, dan kencur. Tanaman-tanaman ini bisa ditanam di polybag, pot bekas, atau langsung di tanah pekarangan. Kami sarankan untuk menanam di tempat yang terkena sinar matahari cukup, tetapi tidak terlalu terik. Selain untuk bumbu masak, tanaman ini juga bisa diolah menjadi jamu atau minuman kesehatan keluarga. Kami akan memberikan contoh cara menanam jahe dalam polybag agar ibu-ibu lebih mudah mempraktikkannya"

Antusiasme ini juga tercermin dari hasil evaluasi menggunakan kuesioner, di mana 77,8% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami, serta 74,07% responden mengaku mendapatkan pengalaman baru yang sangat bermanfaat dari kegiatan ini. Selain itu, 85,18% responden memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan sosialisasi secara keseluruhan.



Gambar 3. Tanggapan Responden

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lumbung pangan keluarga di Kampung Dorba-Betaf II menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Pertama, dari aspek sosial-budaya, masyarakat setempat belum membudayakan pemanfaatan pekarangan secara intensif karena selama ini lebih mengutamakan lahan non-pekarangan untuk bercocok tanam dan hanya menanam tanaman tertentu seperti pinang, mangga, dan jambu air tanpa diversifikasi tanaman pangan lainnya. Kedua, masih terdapat persepsi di kalangan masyarakat bahwa pekarangan tidak mendukung untuk memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan, sehingga mereka

cenderung mengabaikan potensi optimal lahan pekarangan. Ketiga, keterbatasan pendampingan pasca-kegiatan menjadi kendala serius karena masyarakat membutuhkan bimbingan teknis berkelanjutan agar dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh, mulai dari pemilihan bibit, teknik penanaman, hingga pengendalian hama secara alami. Selain itu, faktor kondisi tanah yang kurang subur dan keterbatasan akses terhadap bibit tanaman sayuran serta tanaman obat keluarga (TOGA) juga menjadi hambatan praktis di lapangan. Meskipun demikian, antusiasme peserta yang tinggi dan dukungan penuh dari pemerintah kampung menjadi modal sosial yang kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sehingga kegiatan tetap berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan pengabdian di Kampung Dorba-Betaf II menghasilkan sejumlah praktik baik yang menjadi modal berharga bagi keberlanjutan program. Metode penyuluhan partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat, yang tercermin dari tingginya persentase responden yang menilai materi menarik dan mudah dipahami (77,8%) serta memberikan pengalaman baru yang bermanfaat (74,07%). Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran yang tepat waktu, keseriusan menyimak materi, dan keberanian mengajukan pertanyaan aplikatif seperti jenis sayuran untuk tanah kurang subur, pengendalian hama alami, serta cara memulai menanam TOGA—menunjukkan bahwa masyarakat tidak sekadar mendengar tetapi berusaha mengaplikasikan materi dengan kondisi nyata mereka. Dukungan penuh dari pemerintah kampung dalam fasilitasi tempat dan komitmen pendampingan berkelanjutan menjadi penguat keberhasilan kegiatan. Selain itu, terjadi perubahan persepsi masyarakat yang semula hanya menanam pinang, mangga, dan jambu air, menjadi lebih terbuka terhadap diversifikasi tanaman sayuran, TOGA, dan bumbu dapur, serta mulai melihat pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga. Praktik baik ini menegaskan bahwa pendekatan komunikatif, partisipatif, dan berkelanjutan merupakan kunci sukses pengabdian masyarakat di wilayah pedesaan dengan latar sosial-budaya yang masih kental dengan tradisi.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung pangan keluarga di Kampung Dorba-Betaf II, Distrik Sarmi Timur, telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh 27 peserta. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah secara produktif, tidak hanya untuk tanaman buah-buahan seperti yang selama ini biasa dilakukan, tetapi juga untuk tanaman sayuran, obat, dan bumbu dapur guna memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi diketagui sebanyak 77,8% menyatakan materi menarik dan mudah dipahami, 74,07% mengaku mendapat pengalaman baru yang bermanfaat, dan 85,18% memberi penilaian positif terhadap pelaksanaan sosialisasi secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih atas dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian yang bersumber dari Dana PNBP, ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Pemerintah Kampung Dorba-Betaf II Distrik Pantai Timur atas dukungannya dalam memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amraini F., Zarkasih A., Nova., Lisa. N.P., Dan Nina Fahrian. 2022. *Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan Tuna Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Gampong Jalan Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (Jamsi). Vol. 2, No. 2 Maret 2022, Hal. 433-440.
- Fransiska Yasinta Sao, Jeane Claudia Bara, Fransiska Dua Grengan, Paskalis Agung Nggoro Oro, Aleksius Leong. 2024. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka*. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. e-ISSN: 2828-819X p-ISSN: 2828-8424.
- Ida Marina, Dinar dan Liffi Halimatul Izzah. 2022. *Penguatan Lumbung Pangan Masyarakat Melalui Program Kemitraan*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka. Jurnal Of Sustainable Agribusiness. Vil 1 No 2 Tahun 2022. ISSN 2830-6422

- Maklon Warpur, Khristhoper Aris Arianto Manalu, Popi Ida Laila Ayer, Vyona Mantayborbir. 2024. *Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kampung Asei Kecil, Sentani Timur Kabupaten Jayapura*. Program Studi Ilmu Perikanan, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, FMIPA Universitas Cenderawasih. BAKTI HAYATI E-ISSN2986-5581Jurnal Pengabdian Indonesia <http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/BHJPI> Volume 3(2): 60–66 (2024) DOI: 10.31957/bhjpi.4476.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Nur Amalia. 2024. *Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban*. Staff Penelitian dan Pengembangan Universitas Djuanda. Jurnal Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 4 (2024), e-ISSN 2963-590X.
- Nurkarim, Syamsu, Anshori, Reza Faizal. 2024. *Upaya Peningkatan Kompetensi Manajemen SDM Bagi Pelaku UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Sukaraharja*. Tridharmadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 4 No 2 (2024): PKM-Tridharmadimas (Desember 2024)
- Permata Jan Prince. 2024 *Membangun Lumbung Pangan Desa Dan Bulog Menjadi Offtaker Pangan*. Jurnal Persatuan Nasional Vol.1,No.1 Tahun 2024.
- Rahman, H. Al-Amanah, dan E. Sudartik. 2024. *Pemanfaatan ekarangan rumah sebagai ketahanan pangan keluarga pada kelompok wanita Tani*. Wahatulmujtama: Jurnal PengabdianMasyarakat. 5(2).2024
- Wahyunita Sitinjak, Roeskani Sinaga, Linda Reni, Romauli Simanjuntak, Jhonson Marbun, Martua Siadari, Hotman Tuah, Januari Rizky, Imman Yusuf Sitinjak, Humala Sitinjak. 2024. *Pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangandan gizi sehat keluarga dengan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di masyarakat sekitar Gmi Banuh Raya*